

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Rumah Bersalin Tiyanti Haryono, telah diperoleh 54 responden yang terdiri dari 3 kelompok perlakuan yang masing-masing kelompok terdiri dari 18 responden dengan perawatan tali pusat menggunakan kasa kering, 18 responden dengan perawatan tali pusat dengan kasa alkohol 70% dan 18 responden dengan perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka. Lama waktu pelepasan tali pusat pada penelitian ini digunakan satuan jam.

Tabel 1.
Karakteristik Subyek

Jenis Perawatan	Jumlah (Persen %)
(1) Perawatan Kasa Kering	18 (33,3 %)
(2) Perawatan Kasa Alkohol	18 (33,3 %)
(3) Perawatan Terbuka	18 (33,3 %)

Tabel 2.
Rata-Rata Lama Pelepasan Tali Pusat (Jam)

Kelompok	Mean \pm SD	CI 95%
(1) Kasa Kering	150,4 \pm 54,6	12123,2 – 177,5
(2) Kasa Alkohol 70 %	205,7 \pm 54,5	17178,6 – 232,8
(3) Terbuka	129 \pm 29,7	11144,3 – 143,8

Berdasarkan analisis statistik diperoleh rata-rata lama lepas tali pusat pada kelompok kasa kering adalah 150,4 jam dengan $SD \pm 54,6$ jam yang berarti ukuran penyimpangan lama lepas tali pusat dari rata-rata yang tercepat 92,8 dan yang terlama 205 jam. Dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh lama lepas tali pusat kelompok kasa kering berkisar antara 123,2 sampai dengan 177,5 jam. Dari data terlampir diperoleh lama lepas tali pusat kelompok kasa kering tercepat 86 jam dan terlama 304 jam dengan rata-rata lama pelepasan tali pusat 150,4 jam.

Pada kelompok kasa alkohol 70%, diperoleh rata-rata lama lepas tali pusat adalah 205,7 jam dengan $SD \pm 54,4$ jam yang berarti ukuran penyimpangan lama lepas tali pusat dari rata-rata yang tercepat adalah 151,1 dan yang terlama adalah 260,2 jam. Dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh lama lepas tali pusat kelompok kasa alkohol berkisar antara 178,6 sampai dengan 232,8 jam. Dari data terlampir diperoleh lama lepas tali pusat kelompok kasa alkohol tercepat 120 jam dan terlama 324 jam dengan rata-rata lama pelepasan tali pusat 205,7.

Pada kelompok perawatan terbuka, diperoleh rata-rata lama lepas tali pusat adalah 129 jam dengan $SD \pm 29,7$ jam yang berarti ukuran penyimpangan lama lepas tali pusat dari rata-rata yang tercepat adalah 99,3 dan yang terlama adalah 158,7 jam. Dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh lama lepas tali pusat kelompok perawatan terbuka berkisar antara 114,3 sampai dengan 143,8 jam. Dari data terlampir diperoleh lama lepas tali pusat kelompok kasa alkohol tercepat 90 jam dan terlama 187 jam dengan rata-rata lama pelepasan tali pusat 129.

Seperti telah dikemukakan pada Bab II, bahwa pada penelitian ini ada satu hipotesis, yaitu : “Terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan tertutup dengan perawatan terbuka”. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif (H_a). Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nol (H_0), menjadi: “tidak terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan tertutup dengan perawatan terbuka”.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik analisa post hoc test dengan uji LSD yang menganalisis perbandingan tiap-tiap kelompok.

Diperoleh nilai hitung yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Perbedaan Rerata Lama Lepas Tali Pusat Pada Subyek Penelitian

Jenis Perawatan	Jenis Perawatan	Mean Difference	Sig	CI 95%
Kasa Kering	Kasa Alkohol	55,3	,001	-87,2 - - 23,4
Kasa Kering	Terbuka	21,3	,0186	-10,5 - 53,2
KasaAlkohol	Terbuka	76,6	,000	44,7 - 108,5

Dari hasil perhitungan seperti tercantum pada tabel tersebut diatas diperoleh hasil perbandingan antara perawatan 1 (perawatan kasa kering), perawatan 2 (perawatan kasa alkohol 70%), perawatan 3 (perawatan terbuka).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering dibandingkan dengan perawatan kasa alkohol 70% didapatkan taraf signifikansi 0,001, sehingga nilai probabilitasnya $< 0,05$ yang berarti hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan kasa kering dengan perawatan kasa alkohol 70%” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan tertutup dengan perawatan terbuka” diterima; serta dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan lama pelepasan tali pusat antara perawatan kasa kering dengan perawatan kasa alkohol 70%.

Perawatan tali pusat menggunakan kasa kering dibandingkan dengan perawatan terbuka didapatkan taraf signifikansi 0,186, sehingga nilai probabilitasnya $> 0,05$ yang berarti hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan kasa kering dengan perawatan terbuka” diterima; serta dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan lama pelepasan tali pusat antara perawatan kasa kering dengan perawatan terbuka.

Perawatan tali pusat menggunakan kasa alkohol 70% dibandingkan dengan perawatan terbuka didapatkan taraf signifikansi 0,000, sehingga nilai probabilitasnya $< 0,05$ yang berarti hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan alkohol dengan perawatan terbuka” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan alkohol 70%

dengan perawatan terbuka” diterima; serta dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan lama pelepasan tali pusat antara perawatan alkohol dengan perawatan terbuka.

Tidak terdapat kejadian infeksi pada penelitian ini, baik pada perawatan kasa kering, kasa alkohol dan perawatan terbuka.

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan kasa kering lebih cepat dibandingkan dengan bayi dengan perawatan kasa alkohol 70% ($150,4 < 205,7$) dengan selisih waktu 55,3 jam. Untuk perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering dibandingkan dengan perawatan tali pusat terbuka, tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada perawatan alkohol 70% dibandingkan dengan perawatan terbuka, lama pelepasan tali pusat lebih cepat pada perawatan yang terbuka ($129 < 205,7$) dengan selisih waktu 76,7 jam; sehingga dari ketiga perawatan tersebut lama pelepasan tali pusat ditinjau dari rata-ratanya yang paling cepat adalah perawatan tali pusat terbuka, kemudian perawatan tali pusat dengan kasa kering dan yang paling lama adalah perawatan tali pusat dengan kasa alkohol 70%.

Lama lepas tali pusat pada penelitian ini yang tercepat pada kelompok perawatan terbuka yaitu adalah 86 jam (3,6 hari) dan yang paling lama adalah perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa alkohol 70% yaitu 324 jam (13,5 hari, sehingga hingga kini belum cukup bukti untuk merekomendasikan

penggunaan antimikroba topikal secara rutin untuk perawatan tali pusat. WHO (1998) merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip aseptik dan kering , sedangkan pemakaian antiseptik pada perawatan tali pusat dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat yaitu merusak flora normal sekitar tali pusat sehingga memperlambat waktu pelepasan tali pusat. Perbedaan lama pelepasan tali pusat ini dikarenakan penggunaan antiseptik (alkohol 70%) yang digunakan memperlambat lepasnya tali pusat.

Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat, namun tidak jelas cara mana yang paling efektif untuk mencegah infeksi dan mendorong cepat lepasnya tali pusat tetapi beberapa studi menyimpulkan tidak ada peningkatan kejadian infeksi pada luka tali pusat bila dibiarkan terbuka dan tidak dilakukan apapun selain membersihkan luka tersebut dengan air bersih (Depkes RI, 2001).

Penelitian sebelumnya oleh Rati Wijayati (2006) meneliti tentang perbedaan lama pelepasan tali pusat pada BBLR yang dirawat dengan menggunakan air steril dibandingkan dengan alkohol 70%, hasil penelitian didapatkan rerata waktu pelepasan tali pusat lebih cepat pada kelompok air steril dibanding alkohol 70%. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Rati Wijayati adalah pada alat pembanding. Penelitian Rati menggunakan air steril dan alkohol 70% sedangkan peneliti menggunakan kasa kering, kasa alkohol 70% dan perawatan terbuka. Tempat yang digunakan oleh Rati di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sedangkan peneliti di Rumah Bersalin Yanti Haryono Kecamatan Maospati, Magetan.

Penelitian sebelumnya pula oleh Atik Indrawati (2004) meneliti tentang perbedaan lama pelepasan tali pusat antara yang dibungkus kasa steril dengan dibiarkan terbuka tanpa pembungkus di puskesmas mergangsan didapatkan hasil waktu pelepasan tali pusat lebih cepat dengan cara dibiarkan terbuka daripada yang dibungkus dengan kasa steril. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Atik Indrawati selain pada alat pembanding dan tempat penelitian juga pada hasil yang diperoleh. Pada penelitian ini tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering dan perawatan terbuka. Ditinjau dari rata-rata lama pelepasan tali pusat perawatan terbuka lebih-cepat dibandingkan dengan kasa kering dengan selisih waktu 21,4 jam.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara lama pelepasan tali pusat pada perawatan tali pusat yang terbuka dibanding dengan alkohol 70%. Secara klinis, semakin cepat tali pusat lepas, kemungkinan terjadi resiko infeksi semakin kecil dan tidak ditemukan kejadian infeksi pada penelitian ini.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah dari metodologi penelitian. Peneliti menggunakan desain quasi eksperimen dan bukan eksperimen murni. Pada metode pengumpulan data peneliti tidak menggunakan observasi secara penuh setiap hari pada perawatan tali pusat. Peneliti hanya melakukan observasi selama bayi berada di Rumah Bersalin dan bertemu kembali dengan ibu bayi pada waktu kontrol. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti,

peneliti tidak dapat bertemu langsung secara keseluruhan, peneliti mendapatkan informasi tentang lepas tali pusat dan keadaan tali pusat melalui telepon dan bidan atau perawat yang membantu, serta dari jumlah subyek yang terbatas hanya 18 subyek di tiap-tiap kelompok.